

# PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DENGAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI

L. P. Novyanti Ciptana Ika Putri<sup>1</sup>

I D. G. Dharma Suputra<sup>2</sup>

I Ketut Budiarta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: novyciptana@yahoo.com

## ABSTRAK

Standar dan pedoman akuntansi yang dipergunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat diperbandingkan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan SAK ETAP pada kinerja keuangan BPR dengan penerapan PA-BPR sebagai variabel mediasi di Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR yang beroperasi di Kabupaten Gianyar pada tahun 2013. Metode sampling yang digunakan adalah metode sample jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 BPR dengan 91 responden. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan SAK ETAP berpengaruh pada kinerja keuangan BPR; 2) penerapan SAK ETAP berpengaruh pada penerapan PA BPR; 3) penerapan PA-BPR berpengaruh pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar; 4) penerapan SAK ETAP berpengaruh pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar dengan penerapan PA-BPR sebagai variabel mediasi.

**Kata kunci:** *SAK ETAP, PA-BPR, Kinerja Keuangan BPR*

## ABSTRACT

Accounting standards and guidelines used by Bank Perkreditan Rakyat (BPR) aims to generate a comparable financial information. This study aims to demonstrate empirically the effect of implementation of SAK ETAP toward BPR's financial performance with the application of PA-BPR as a mediating variable in Gianyar. The populations in this study were all BPR that are operating in Gianyar regency in 2013. Samplings were selected based on the saturated sample method, which is using all the population as the respondents. The sample in this study is as much as 28 BPR with 91 respondents. The data were analyzed using Path Analysis. The results showed that: 1) the implementation of SAK ETAP effected the BPR's financial performance; 2) the implementation of SAK ETAP effected the application of PA BPR; 3) the application of PA-BPR effected the BPR's financial performance in Gianyar; 4) the implementation of SAK ETAP effected the BPR's financial performance in Gianyar with the application of PA-BPR as a mediating variable.

**Keywords:** *SAK ETAP, PA-BPR, BPR financial performance*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini menuntut adanya suatu sistem akuntansi Internasional yang dapat diberlakukan secara internasional dengan tujuan agar ada keseragaman laporan keuangan sehingga dapat dibandingkan. Hal itu menuntut Indonesia untuk mengikuti perkembangan akuntansi yang diterapkan. Standar akuntansi keuangan di Indonesia saat ini belum mengadopsi secara penuh *IFRS*. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah *United State Generally Accepted Accounting Standard*, namun pada beberapa pasal sudah mengadopsi *IFRS* yang sifatnya harmonisasi. Proses penyeragaman ini masih banyak menghadapi kendala di beberapa sektor industri, salah satunya industri Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai industri yang menghimpun dana dari masyarakat. Penyusunan laporan keuangan menjadi lebih kompleks sehingga kondisi tersebut menyulitkan untuk BPR di Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk BPR saat ini adalah PSAK 50 mengenai Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 mengenai Pengakuan dan Pengukuran. Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 untuk BPR dianggap tidak sesuai dengan karakteristik operasional BPR karena memerlukan biaya yang besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.

Terkait dengan kondisi tersebut di atas, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan merilis dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA-BPR) yang sesuai dengan kondisi operasional BPR. Bank Indonesia menetapkan agar BPR menggunakan

SAK ETAP dan PA-BPR diterapkan pada standar akuntansinya dengan tetap memperhatikan harmonisasi dengan standar internasional yang berlaku. Hal yang sama tetap dilanjutkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sejak 31 Desember 2013 memiliki kewenangan untuk mengawasi BPR.

SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang penggunaannya untuk entitas usaha seperti usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Selain untuk UMKM, regulator juga menetapkan bahwa entitas yang mempunyai tanggung jawab publik dapat menggunakan SAK ETAP sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya. SAK ETAP dibuat sebagai alternatif penuh PSAK, dimana SAK ETAP diciptakan untuk pelaporan keuangan besar dengan menghapus beberapa topik yang dianggap tidak relevan dengan UMKM dan/atau BPR, dan dengan mengurangi pilihan akuntansi yang tersedia untuk melaporkan beberapa akun.

SAK ETAP memiliki sifat *mandatory* dalam rangka akuntabilitas pelaporan keuangan BPR. Apabila pada tahun buku 2011 BPR belum menerapkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangannya, maka laporan keuangan BPR yang bersangkutan terancam dinilai sebagai laporan keuangan yang tidak wajar dalam laporan auditor independen. Perubahan standar akuntansi keuangan dari PSAK 31 menjadi SAK ETAP mewajibkan BPR untuk merubah prinsip akuntansi atas akun biaya provisi/transaksi biaya pinjaman, dari dasar kas menjadi dasar akrual. Selain perubahan prinsip tersebut, BPR wajib melakukan reklasifikasi atas akun provisi/transaksi pinjaman yang diterima, dari kelompok kewajiban menjadi kelompok aset. Berdasarkan kondisi tersebut maka mengakibatkan perubahan terhadap kinerja keuangan BPR.

Pedoman akuntansi BPR merupakan penjabaran lebih lanjut dari SAK ETAP. Penyusunan PA-BPR bertujuan untuk memberikan acuan minimum dalam penyusunan laporan keuangan serta untuk menciptakan keseragaman perlakuan akuntansi atas transaksi-transaksi unik pada sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan di antara BPR, terutama daya bandingnya.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh regulasi oleh profesi akuntansi, berupa kebijakan dan standar akuntansi baru antara lain telah dilakukan oleh Lev (1979), Demircuc-Kunt, Laeven dan Levine (2003), Angel, Haber dan Musacchio (2008), Anggraeni dan Trisnawati (2008), dan McKenna (2010). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebijakan dan standar akuntansi baru berpengaruh terhadap kinerja keuangan obyek penelitian. Penelitian dalam bidang perbankan, umumnya menggunakan rasio keuangan sebagai variabel pengukur kinerja bank yang menjadi sampel penelitian.

Secara khusus, laporan keuangan mampu mencerminkan kinerja suatu BPR yang dapat diukur melalui rasio keuangan. Analisis yang berkaitan dengan rasio-rasio ini, dalam ketentuan Bank Indonesia (BI), dikenal dengan istilah analisis CAMEL (*Capital Adequacy; Assets; Management; Earnings; dan Liquidity*). Apabila rasio tersebut dicermati lebih seksama, maka secara langsung dapat mengukur kinerja keuangan suatu BPR.

Penelitian yang menggunakan rasio keuangan diantaranya dilakukan oleh Payamta dan Machfoedz (1999), Utomo (2003), Surbakti, Idrus dan Hariadi (2004), Taswan (2006:245), Merkusiwati (2007), dan Setiawan (2007). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan.

Pemilihan kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar sebagai obyek penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan. Pertama, di Kabupaten Gianyar terdapat 28 BPR yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada. Kedua, di Kabupaten Gianyar terdapat banyak industri kecil dan kerajinan yang merupakan pasar utama BPR baik dalam penyaluran kredit maupun dalam penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Ketiga, terdapat tiga BPR di Gianyar yang mendapat penghargaan “*Best Bank Performance*” pada Anugerah BPR Award 2013 yang diselenggarakan oleh PERBANAS *Institute* dan majalah *Economic Review* dan *Business Review*.

Berdasarkan latar belakang, landasan teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Penerapan SAK ETAP berpengaruh pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar.
- H<sub>2</sub> : Penerapan SAK ETAP berpengaruh pada penerapan PA-BPR di Kabupaten Gianyar.
- H<sub>3</sub> : Penerapan PA-BPR berpengaruh pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar.
- H<sub>4</sub> : Penerapan SAK ETAP berpengaruh pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar dengan penerapan PA-BPR sebagai variabel pemediasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada BPR di Kabupaten Gianyar yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2013. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan data pada tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR di Kabupaten Gianyar pada tahun 2013 dengan direksi dan *staff accounting* sebagai responden. Alasan penelitian ini dilakukan pada direksi dan *staff accounting* didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, salah satu tugas dari direksi pada BPR adalah bertanggung jawab untuk mengkoordinasi semua aktifitas BPR guna tercapainya pertumbuhan tingkat laba, kesehatan BPR, dan penurunan rasio kredit bermasalah sehingga penting bagi direksi untuk memahami pedoman dan standar akuntansi yang berlaku. Kedua, tugas dari *staff accounting* adalah bertanggung jawab penuh atas kegiatan pembukuan dan laporan maupun hal-hal lain yang menyangkut bagian dari pembukuan dan laporan, sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh manajemen sehingga wajib bagi *staff accounting* untuk memahami pedoman dan standar yang berlaku. Berdasarkan *survey* yang dilakukan, jumlah keseluruhan direksi dan *staff accounting* BPR di Kabupaten Gianyar adalah sebanyak 91 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *sample jenuh*.

Setelah data ordinal terkumpul, maka dilakukan intervalisasi data dengan *Method Succesive of Interval (MSI)*. Pengujian selanjutnya adalah pengujian instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Apabila

seluruh uji telah dilakukan dilanjutkan dengan *Path Analysis* yang disertai dengan Uji Sobel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang berjumlah 91 kuesioner dan yang kembali sebanyak 91 kuesioner (*Response Rate* = 100%). Seluruh kuesioner dapat digunakan (tidak ada yang digugurkan), sehingga terdapat 91 kuesioner yang layak untuk dianalisis (*Useable Response Rate* = 100%).

Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas**

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Syarat Lolos Uji	Keterangan
X1.1 - X1.8	0,374 - 0,470	> 0,30	Valid
X2.1 - X2.10	0,397 - 0,638		Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari Tabel 1 terlihat seluruh variabel telah memenuhi syarat lolos uji validitas sehingga seluruh instrumen valid. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Syarat Lolos Uji	Keterangan
Penerapan SAK ETAP (X1)	0,626	> 0,60	Reliabel
Penerapan PA-BPR (X2)	0,669		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Pada Tabel 2 terlihat bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat lolos uji sehingga seluruh variabel telah reliabel. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Uji Asumsi Klasik				
	Uji Normalitas (Sig. 2 Tailed)		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
	Pers. 1	Pers. 2	VIF	<i>Tolerance</i>	Signifikansi
Penerapan SAK ETAP (X1)	0,052	0,064	0,739	1,353	0,066
Penerapan PA-BPR (X2)			0,739	1,353	0,142
Syarat Lolos Uji	> 0,05		> 0,1	< 10	> 0,05

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Pada Tabel 3 terlihat seluruh uji asumsi klasik telah memenuhi syarat lolos uji asumsi klasik. Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

**Tabel 4**  
**Regresi Pengaruh Tidak Langsung**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	Sig.
	Beta (β)	Beta (β)	
(Constant)	3,975	0,511	0,188
Penerapan SAK ETAP (X <sub>1</sub> )	0,670		0,000
<b>R Square</b>	0,252		
<b>Sig. F</b>	0,000		

Sumber: Data Diolah, 2014

**Tabel 5**  
**Regresi Pengaruh Langsung**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	Sig.
	Beta (β)	Beta (β)	
(Constant)	44,87		0,000
Penerapan SAK ETAP (X <sub>1</sub> )	1,013	0,232	0,032
Penerapan PA-BPR (X <sub>2</sub> )	1,179	0,354	0,001
<b>R Square</b>	0,246		
<b>Sig. F</b>	0,000		

Sumber: Data Diolah, 2014



Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 maka selanjutnya dihitung nilai standar errornya sebagai berikut:

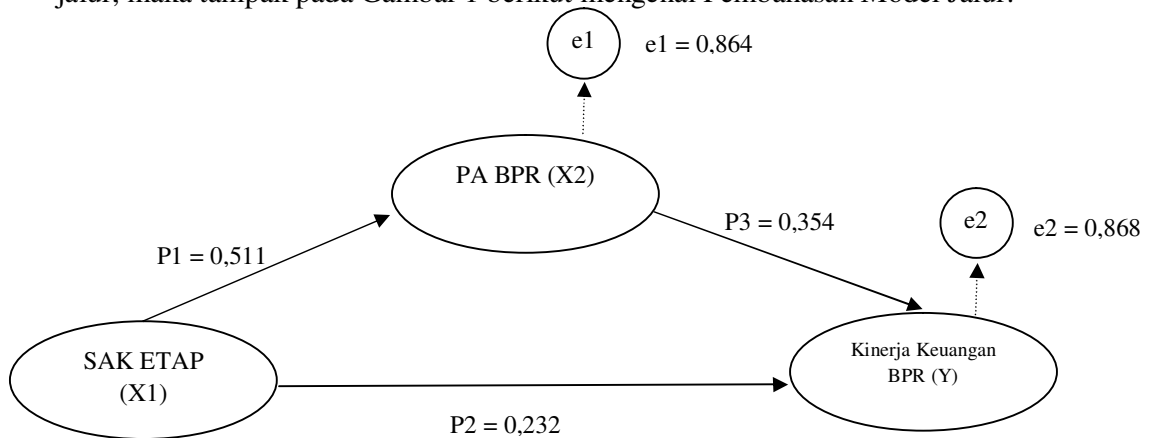
$$Pe_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,252} = 0,864$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,246} = 0,868$$

Nilai koefisien  $P_i$  dan nilai standar error ( $e_i$ ) bila disajikan ke dalam model jalur, maka tampak pada Gambar 1 berikut mengenai Pembahasan Model Jalur.



**Gambar 1 Pembahasan Model Jalur**

Pemeriksaan validitas model analisis jalur akhir dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi gabungan, seperti tampak pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - [(Pe_1)^2 \times (Pe_2)^2] \\
 &= 1 - [(0,864)^2 \times (0,868)^2] \\
 &= 1 - [0,746496 \times 0,753424] \\
 &= 1 - 0,562428002304 \\
 &= 0,437571997696 \\
 &= 0,438 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2_m$ ) diperoleh nilai sebesar 0,438 yang menunjukkan bahwa sebesar 43,8 persen variasi kinerja keuangan BPR dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh penerapan SAK ETAP dan penerapan PA-BPR.

Hasil uji Sobel dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Uji Sobel**

Sobel	Nilai
Z	2,821
Normdist Z	0,99760629
Sig.	0,00239371

Sumber: Data Diolah, 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil tabulasi  $Z = 2,821 > 1,96$  dengan tingkat signifikansi  $0,00239371 < 0,05$  yang berarti penerapan PA-BPR memediasi hubungan antara penerapan SAK ETAP pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah penerapan SAK ETAP berpengaruh pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, ini berarti penerapan SAK ETAP berpengaruh pada kinerja keuangan BPR dengan nilai  $P_1$  (*standardized coefficients*) 0,511. Hal ini berarti penerapan SAK ETAP akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang berkaitan dengan pengaruh regulasi oleh profesi akuntansi, berupa kebijakan dan standar akuntansi baru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebijakan dan standar akuntansi baru berpengaruh terhadap kinerja keuangan obyek penelitian. Penelitian dalam bidang perbankan, umumnya menggunakan rasio keuangan sebagai variabel pengukur kinerja bank yang menjadi sampel penelitian.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penerapan SAK ETAP berpengaruh pada penerapan PA BPR. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP berpengaruh pada penerapan PA-BPR dengan nilai  $P_2$  (*standardized coefficients*) 0,232. Ini berarti dengan adanya penerapan SAK ETAP akan membuat PA-BPR menjadi lebih terstruktur dan terarah. Penerimaan terhadap hipotesis kedua dapat terjadi karena penerapan SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk mempermudah BPR dalam menyusun laporan keuangan dan penerapan PA-BPR merupakan penjabaran lebih lanjut mengenai prinsip dan substansi pengaturan dalam SAK ETAP. Dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi dan pedoman akuntansi yang baru maka tentunya akan mencerminkan laporan keuangan yang baru dan merubah kinerja keuangan dengan terjadinya perubahan prinsip akuntansi.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah penerapan PA-BPR berpengaruh pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti penerapan PA-BPR pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar dengan nilai  $P_3$  (*standardized coefficients*) 0,354. Hal ini berarti penerapan PA-BPR akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh regulasi oleh profesi akuntansi, berupa kebijakan dan standar akuntansi baru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebijakan dan standar akuntansi baru berpengaruh terhadap kinerja keuangan obyek penelitian.

Hipotesis keempat adalah penerapan SAK ETAP berpengaruh pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar dengan penerapan PA-BPR sebagai variabel mediasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil tabulasi  $Z = 2,821 > 1,96$  dengan tingkat signifikansi  $0,00239371 < 0,05$  yang berarti variabel mediator yakni penerapan PA-BPR dinilai secara signifikansi memediasi hubungan antara penerapan SAK ETAP pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar. Hal ini

berarti bahwa dengan adanya penerapan SAK ETAP akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar melalui Penerapan PA-BPR.

Selain berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penerimaan terhadap hipotesis dalam penelitian ini juga mungkin disebabkan oleh karakteristik respondennya. Pada profil responden ditemukan bahwa jumlah direksi dan *staff accounting* pria sebanyak 58 orang (64%) dan direksi dan *staff accounting* wanita sebanyak 33 orang (36%). Hal ini menunjukkan bahwa direksi dan *staff accounting* pada BPR di Kabupaten Gianyar didominasi oleh laki-laki.

Karakteristik responden berdasarkan lamanya pengalaman kerja direksi dan *staff accounting* pada BPR di Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa direksi dan *staff accounting* yang bekerja kurang dari 3 tahun sebesar 7,7% (7 orang), yang bekerja selama 3 sampai 6 tahun sebesar 30,8% (28 orang), dan jumlah direksi dan *staff accounting* yang bekerja di atas 6 tahun sebesar 61,5% (56 orang). Hal ini menunjukkan bahwa BPR didominasi oleh direksi dan *staff accounting* yang bekerja selama diatas 6 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan pelatihan standar akuntansi yang pernah diikuti direksi dan *staff accounting* pada BPR di Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa direksi dan *staff accounting* yang mengikuti pelatihan kurang dari 5 kali sebesar 70,3% (64 orang), yang mengikuti pelatihan 5 sampai 10 kali sebesar 29,7% (27 orang) dan yang mengikuti pelatihan lebih dari 10 kali sebesar 0% (0 orang). Hal ini menunjukkan bahwa BPR didominasi oleh direksi

dan *staff accounting* yang mengikuti pelatihan terkait standar akuntansi kurang dari 5 kali.

Direksi dan *staff accounting* pada BPR di Kabupaten Gianyar didominasi oleh direksi dan *staff accounting* dengan latar belakang pendidikan D3 sebanyak 2 orang (2,2%) dilihat dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan auditor. Jumlah direksi dan *staff accounting* dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 67 orang (73,6%), S2 sebanyak 22 orang (24,2%), dan S3 sebanyak 0 orang (0%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK ETAP berpengaruh pada kinerja keuangan BPR di Kabupaten Gianyar dengan PA-BPR sebagai variabel pemediasi. Hal ini berarti bahwa dengan adanya penerapan SAK ETAP akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan melalui penerapan PA-BPR. Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu 1) Penelitian ini hanya dilakukan di satu wilayah yaitu Kabupaten Gianyar dengan sampel terbatas sehingga tidak dapat digeneralisasikan; 2) Riset penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel baru yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan BPR; 3) Hasil penelitian ini hanya terbatas pada kesimpulan yang didasarkan pada persepsi dari direksi dan *staff accounting* saja.

## **REFERENSI**

Angel, Gustavo, A.D., Haber, S., and Musacchio A. 2008. *“Bank Accounting Standards in Mexico. A layman’s to changes 10 years after the 1995 bank crisis,” Harvard Business School Working Papers* 08-090. Harvard Business School.

Anggraeni, F. dan Trisnawati, I. 2008. Pengaruh Earning Management Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 10(1). h:23-26.

Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, tentang Perbankan, <http://www.bi.go.id>, diakses tanggal 11 Januari 2014.

Bank Indonesia. 1997. Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. <http://www.bi.go.id>, diakses tanggal 11 Januari 2014

Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, <http://www.bi.go.id>, diakses tanggal 11 Januari 2014.

Bank Indonesia. 2009. Surat Edaran No.11/37/DKBU/2009. <http://www.bi.go.id>, diakses tanggal 11 Januari 2014.

Bank Indonesia. 2009. Surat Edaran No.12/14/DKBU/2011. <http://www.bi.go.id>, diakses tanggal 11 Januari 2014.

Demirgüç-Kunt, A., Laeven, L., and Levine, L. 2003. *Regulations, Market Structure, Institutions, and the Cost of Financial Intermediation*.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

\_\_\_\_\_. 2010, *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta.

Merkusiwati, N.K.L.A, 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. 12(1).

Payamta dan Machfoedz, M. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Indonesia*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung: Buku I.

Utomo, W. 2003. *Dinamika Administrasi Publik: Analisis Empiris Seputar Isu-Isu Kontemporer Dalam Administrasi Publik*.

[www.perbarindo.or.id](http://www.perbarindo.or.id)